BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan Kerja Praktek yang dipilih mahasiswa ataupun perusahaan diharapkan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teori yang telah didapatkan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat semaksimal mungkin menerapkan ilmu yang pernah didapatkannya dan dapat berguna sebagai pengalaman dunia kerja dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan Kerja Praktek di PT. Pos penulis ditempatkan di bagian ***Financial Accounting***.

Fungsi Financial Accounting ini, diantaranya :

1. Membukukan seluruh transaksi financial ke dalam buku besar (*General Ledger*) maupun ke dalam buku pembantu (*Subsidiary Ledger*).
2. Membuat rekonsiliasi terhadap semua seluruh transaksi dengan bank ataupun transaksi utang piutang.
3. Menyusun laporan keuangan berupa neraca perusahaan serta perhitungan laba rugi sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia serta sesuai dengan waktu-waktu laporan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Membina serta mengembangkan personil di lingkungan Departemen Financial Accounting.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang sewaktu-waktu dapat dibebankan oleh Direktur Keuangan.

Bidang yang dikerjakan penulis adalah dalam Pencatatan Rasio Likuiditas, dimana rasio likuiditas di PT. Pos Indonesia (Persero) diperoleh dari dalam negeri. Untuk memperjelas laporan kerja Praktek, penulis secara singkat akan menjelaskan mulai dari Laporan Keuangan, Analisis Rasio, dan Rasio Likuiditas.

3.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir periode usaha, setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Pengertian Laporan Keuangan dalam buku "***Analisis Laporan Keuangan***", menyatakan bahwa :

"Laporan Keuangan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan / aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data / aktivitas perusahaan tersebut ".

(S. Munawir :1995 ; 2).

Pengertian Laporan Keuangan dalam buku " ***Intermediate Accounting*** ", menyatakan bahwa :

" Laporan Keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan ".

Menurut APB Statement Nomor 4 berjudul "*Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprise*" yang diterjemahkan oleh Sofyan Syafri dalam bukunya teori Akuntansi menyatakan bahwa laporan keuangan ini mempengaruhi kegiatan perusahaan tentang tujuan laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi laporan keuangan, hasil dan perubahan posisi keuangan perusahaan secara wajar yang sesuai dengan GAAP (***Generally Accepted Accounting Principles***).

2. Tujuan Umum

   Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

- Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
- Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutanngnya
- Untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan

b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :

- Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
- Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada kreditur, supplier, pegawai pajak, mengumpulkan dana untuk pelunasan.
- Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam jangka panjang.

c) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

e) Mengungkap informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut :

a) Relevance

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b) *Under Stability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan haruslah dimengerti para pemakainya.

c) *Verifiable*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapatan yang sama. Dengan kata lain ukurannya harus ada.

d) *Neutrality*

Laporan haruslah bersifat netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan ditujukan untuk semua pihak.

e) *Time Liness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f) *Comparability*

Informasi akuntansi harus saling dibandingkan artinya harus saling memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencangkup semua kebutuhan yang banyak dari pemakai.

c. Bentuk-Bentuk laporan Keuangan

Ada beberapa pendapat mengenai bentuk-bentuk laporan keuangan, seperti yang dikemukakan oleh **Donald E. Keiso dan Jerry J. Weygandt** yang

diterjemahkan oleh tim penerjemah **Erlangga** dalam bukunya **Akuntansi Intermediate** menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) perhitungan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan modal pemilik / pemegang saham".

(Donald E. Keiso dan Jerry J. Weygandt : 1995 ;6)

Dan menurut Drs. S. Munawir, Ak. Dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan , menyatakan bahwa :

"Pada umumnya laporan keuanga itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan modal".

(S. Munawir : 1995 ;5)

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan biasanya meliputu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan yang biasanya berbentuk laporan laba ditahan.

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang utama adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan modal, dan (4) laporan arus kas.

3.1.2 Analisis Rasio

a. Pengertian Analisis rasio

Analisis Rasio merupakan suatu alat untuk memudahkan dalam menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Menurut pendapat Bambang Riyanto, dalam buku "***Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*** ",

sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmathical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansil.

Dalam melakukan analisis yang dasarnya seorang analisis melakukan perbandingan dengan menggunakan dua macam perbandingan, yaitu :

a) Membandingkan rasio sekarang (*Present Ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*Past Ratio*) atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang lama.

b) Membandingkan rasio-rasio dari perusahaan (*Company Ratio*) dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis (*Industry Ratio*) untuk waktu yang lama.

b. Penggolongan Analisis Rasio

Pada dasarnya macam-macam rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Walaupun jenis-jenis rasio pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Jenis rasio berdasarkan sumber data

- Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil dari neraca.
- Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*Income Statement Ratio*), yaitu angka-angka yang dalam penyusunannya mengambil data dari laporan rugi laba.
- Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratio*), yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba

3.1.3 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

// Rasio adalah laporan keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. //

(Henry Simamora : 1999 ; 356).

Dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Standar rasio bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa.

Pengertian Likuiditas menurut Henry Simamora dalam bukunya **"Akuntansi Manajemen"**, menyatakan bahwa :

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat ".

(Henry Simamora : 1999 ; 363).

Adapun analisis rasio yang akan dipakai dalam pembahasan adalah analisis Rasio Likuiditas. Hal ini disebabkan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apalagi perusahaan tersebut sifatnya sangat diperlukan sekali oleh masyarakat luas.

b. Perhitungan Rasio Likuiditas

Adapun perhitungan untuk Rasio Likuiditas, adalah :

- Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100 %
- Cash Ratio = $\frac{\text{Kas + Bank + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100 %
- Quick Ratio = $\frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100 %
- NWCTA = $\frac{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100 %

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Untuk mencapai perkembangannya, PT. Pos Indonesia perlu didukung oleh tersedianya dana (modal) yang besar dan tepat untuk membelanjai setiap kebutuhan aktiva / factor produksi agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya. Untuk itu, penulis melakukan suatu analisis rasio pada PT. Pos Indonesia. **Analisis Rasio** adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Pos Indonesia sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan, apakah baik / buruk. Rasio keuangan berhubungan dengan masalah modal yang digunakan dalam pembahasan ini adalah **Rasio Likuiditas**.

Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan PT. Pos dalam menjamin pengembalian kewajiban – kewajiban dalam jangka pendek yang segera harus dipenuhi / dilunasi.

Adapun perhitungan rasio likuiditas pada PT. Pos dapat digunakan dengan empat cara, yaitu :

a. Current Ratio adalah kemampuan PT Pos dalam membayar hutang jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

Current Ratio Tahun 2000 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.430.731.426.649}{1.284.365.453.460} \times 100\ \%$$

$$= 111{,}4\ \%$$

Current Ratio Tahun 2001 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.521.906.127.452}{1.370.936.127.452} \times 100\%$$

$$= 111\ \%$$

b. Cash Ratio adalah kemampuan PT. Pos dalam memperhatikan antara kas dan efek dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

Cash Ratio Tahun 2000 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{366.008.514.255}{} \times 100\ \%$$

1.284.365.453.460

= 28,49 %

Cash Ratio Tahun 2001 :

Cash Ratio = 305.129.854.493 x 100 %

1.370.936.127.452

= 22,25 %

c. Acid Test Ratio sering juga disebut dengan Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan PT. Pos Indonesia dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Quick Ratio = Kas + Bank + Efek + Piutang x 100 %

Hutang Lancar

Quick Ratio Tahun 2000 :

Quick Ratio = 366.008.514.255 + 193.188.079.108 x 100 %

1.284.365.453.460

= 43,53 %

Quick Ratio Tahun 2001 :

Quick Ratio = 305.129.854.493 + 259.406.178.622 x 100 %

1.370.936.127.452

= 41,17 %

d. Net Working Capital To Total Assets Ratio (NWCTA)

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam waktu singkat (biasanya kurang dari satu tahun) sedangkan kewajiban lancar menunjukkan, potensi cadangan kas dari PT. Pos Indonesia. Agar dapat dilihat secara nyata di bawah ini dijelaskan hasil dari perhitungan NWCTA dari tahun 2000 dan tahun 2001 sebagai berikut :

$$\text{NWCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

NWCTA Tahun 2000 :

$$\text{NWCTA} = \frac{1.430.731.426.649 - 1.284.365.453.460}{1.860.772.401.539} \times 100\ \%$$

$$= 7{,}8\ \%$$

NWCTA Tahun 2001 :

$$\text{NWCTA} = \frac{1.521.906.127.452 - 1.370.936.127.452}{1.980.849.787.463} \times 100\ \%$$

$$= 7{,}6\ \%$$

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Dari hasil analisa penulis yang dapat dilihat dari Rasio Likuiditas dalam tahun 2000 dan tahun 2001, yaitu :

a. Current Ratio

Dari hasil perhitungan current ratio perusahaan, menunjukkan current ratio pada tahun 2000 sebesar 111,4%. Ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 111,4, sedangkan pada tahun 2001 current ratio

yang dimiliki oleh PT. Pos turun sebesar 0,4% menjadi 111%. Ini menunjukkan berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 111. Dari hasil analisa bahwa keadaan PT. Pos lebih baik karena kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera dilunasi dapat dipenuhi oleh jaminan aktiva lancar yang tinggi, yaitu diatas 100%.

b. Cash Ratio

Dari hasil perhitungan cash ratio perusahaan, menunjukkan bahwa cash ratio pada tahun 2000 sebesar 28,5 %. Ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek Rp 28,5, sedangkan pada tahun 2001 cash ratio yang dimiliki PT. Pos turun sebesar 6,2 % menjadi 22,3 %. Ini menunjukkan berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 22,3. Dari hasil analisa bahwa keadaan keuangan PT. Pos likuid karena kemampuan untuk membayar hutang

jangka pendek yang harus segera dibayar tidak dapat terpenuhi oleh jaminan kas dan efek yang tinggi, yaitu di atas 25 %.

c. Quick Ratio

Dari hasil perhitungan quick ratio perusahaan, menunjukkan bahwa quick ratio pada tahun 2000 sebesar 43,53 %. Ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh quick assets sebesar Rp. 43,53 sedangkan pada tahun 2001 quick ratio sebesar 41,17 %. Ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh quick assets sebesar Rp. 41,17. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan quick ratio

2,36 % ini berarti untuk quick ratio PT. Pos , sebab hasil yang terjadi kurang dari 100 %. Sehingga hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar tidak dapat dijamin oleh quick assets.

d. Net Working Capital To Total Ratio

Dari hasil perhitungan working capital perusahaan, menunjukkan bahwa NWCTA pada tahun 2000 sebesar 7,8 %, sedangkan pada tahun 2001 NWCTA sebesar 7,6 %. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,2 % untuk working capital PT. Pos Illikuid sebab hasil yang dicapai kurang dari 50 %.

Tabel

Perbandingan Rasio Likuiditas Tahun 2000-2001

No.	Uraian	Tahun		Selisih
		2000	2001	
1.	Current Ratio	111,4 %	111%	0,4 %
2.	Cash Ratio	28,5 %	22,3 %	6,2 %
3.	Quick Ratio	43,53 %	41,17 %	2,36 %
4.	NWCTA Ratio	7,8 %	7,6 %	0,2 %

Sumber : Laporan Neraca PT. Pos Indonesia (PERSERO)